

والصلاة على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين

[النور]

بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله رب العالمين

ah k... 131689

Copie
Sh. Pny
15/8-32

NOMOR 13

„ANNOER“

TH. KE: I

PENGATOER:

B. SAID ZAKARIA
PARIAMAN.

100% boeat amal.

Menerima seberapa derma
pembatjanja.

PENGOEROES:

H. Z. ATTARMINIJ AMI-
NOEDDIN ALJOENESIJ

iterbitkan oleh P. M. T. I. Pariaman,
dimana perloe.

Djoem'at 11 Rabi'uelachir 1351
(12 Augustus 1932)

FIQHI, SJARATH, BERSEMBAHJANG

Menjapoe kepala artinja, membasahi
amboet dikepala dengan tangan kanan 3
kali poela sekoerangnja 1 kali. Kata Ib-
oe 'Abbas bin Wikash; sekoerangnja ram-
oet itoe dibasahi 3 helai; menoeroet mat-
ab Imam Hanafi" mestilah dibasoe ram-
oet itoe seperdoea dari kepala; dalilnja
irman „Allah“ dalam Qoeran

فامسحوا بראو سكم

maksoednja: Maka mestilah kamoe sapoe
kepalamoe. Hikmahnja ini, ialah pendingin-
an kepala soepaja tetap meingat „Allah“
dalam bersembahjang, karena kepala jang
panas itoe, memoesingkan pikiran. Memba-
soeh kaki jaitoesedjak dari oedjoeng djari ka-
di dengan memboeangkan daki oedjoeng
soekoe itoe, sampai kepada „doea mata
kaki“ 3 kali poela. sekoerangnja 1 kali
jang kanan didahoeloeakan. Dalilnja firman
Allah:

وارجلكم الى الكعبين

maksoednja: basoehlah kakimoe sampai ke
ada doea mata kakimoe! Hikmahnja itoe
ebagai mana hikmah membasoeh doea ta-
ngan poela. Tertip atau beratoer, jaitoe
mendahoeloeakan membasoeh moeka dari
membasoeh tangan, dan mendahoeloeakan
membasoeh kaki sampai seteroesnja. Tik-
ak „shah woedhoek“ itoe, kalau tidak
eratoer, seperti membasoeh doea tangan
dahoeloe dari membasoeh moeka dan lain-
lain.

nja. Dengan keterangan ini, njatalah tera-
toernja, agama „Islam“ sehingga tidak
diterima Allah 'ibadat hambanja, jang ti-
dak menoeroet atoerannja, berarti jang baha-
sa „Islam“ meadjak pemangkoenja, beker-
dja berhati, dan beratoer. Selain dari sjarath
jang enam matjam ini, ada poela 10 matjam
lagi jang perloe poela, hendaknja dikerdja-
kan, tetapi boekan „wadjib“ hanjalah „Soe-
nat jaitoe berpahala dikerdjakan, tidak ber-
dosa ditinggalkan dan tidak poela memba-
thalkan „woedhoek“. I Membatja

بسم الله الرحمن الرحيم

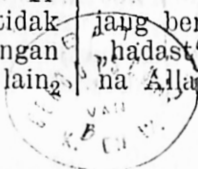
jang berarti; akoe moelai dengan nama
„Allah“ jang pengasih penjajang, waktoe
akan membasoeh moeka karena „hadistnja
Rasoeloellah s.a.w.“

كل امر ذى بال لا يبداء بسم الله فهو اقطع وابتر

maksoednja: sekalian pekerdjaan jang ba-
ik tidak dimoelai dengan بسم الله maka pe-
kerdjaan itoe koerang بسم الله baiknja pa-
da sisi Allah. Menilik hadist ini, semistinja
lah segala pekerdjaan jang baik, didaho-
loei pengan بسم الله itoe, soepaja berbaha-
gia pada sisi „Allah“, Soenat djoega
hoekoemnja membatja lafaz niat woedhoek
itoe dalam bahasa „Arab“ inilah lafaznja:

نويت رفع الحدت الاصغر قرصاً على الله تعالى

jang berarti: sengadja akoe meangkatkan
„hadast“ jang ketjil fardoe ataskoe kare-
na Allah. 2 dibasoeh lebih dahoeloe ta-



13/8/32

tangan itoe, sebeloem membasoeh moeka. 3 berkoemoer₂ (membersihkan moeloet) dan membersihkan „hidoeng“ dengan mehiroep air dan melatjtkannja (mengeloearkannja) 3 kali poela, sekoerangnja I kali. 4 membersihkan doea telinga, moeka belakngnja 3 kali poela sekoerangnja I kali; sesoedah membasoeh kepala. 5 menjapoe seboelatan kepala 3 kali poela sekoerangnja I kali, sesoedah membersihkan doea telinga. 6 dibasoeh anggota woedhoek itoe 3 kali 7 mendahoeloekan membasoeh jang kanan dari jang kiri. 8 disampaikan air (menggosok) kepada koelit djangoet jang tebal (lebat). 9 menjilangi sela₂ anak djari kaki dan tangan. 10 moewalat (bertoeroet₂) memperikoetkan membasoeh anggota woedhoek itoe djangan sampai kering air „oedhoek“ itoe; banjak lagi soenat, jang lain. Sedemikianlah tjaranja „Rasoeloellah beroe dhoeok.

TCH. ISLAM N. ADAM DIBOEMI

Setelah bangoenlan N. Adam pada siang hari Sabtoe dari tidoernja, terasalah olehnja panas matahari, berasa terbakar rasa toeboehnja; dengan herannja melihat matahari itoe. Mengadoelah beliau kepada M. Djibrail. „Allah“ menjoeroeh mengoerangi tinggi beliau 15 hasta, djadilah tingginja 35 hasta. Soenggoehpoen demikian masih terasa djoega pada beliau terik panas itoe, dan mengadoelah poela beliau kepada M. Djibrail „Allah“ menjoeroeh „M. Djibrail“ mengambil seekor kibasj (sebangsa kambing) dari „sjoerga“ dan menjoeroeh mentjoekoer boeloenja, dan memberikannja kepada „Hawa“ jang berada di Djoedah“ itoe. M. Djibrail memberikan boeloe kibasj itoe, serta diadjarnja „Hawa“ menenoen boeloe mendjadi kain serta mendjahitnja mendjadi „sehelai badjoe“. Setelah soedah badjoe itoe diam billah oleh M. „Djibrail“ dibawanja kepada beliau, oentoek pakaian beliau. Pkerdjajan „Hawa“ menangkap ikan, akan dimakannja. Kata „Ibnoe ‘Abbas“ 100 tahoen lama beliau menangis, karena meingatkan kesalahannja dan nasibnja, 300 tahoen la-

manja menekoer sadja karena maloe kepada Allah, dengan membatja do'a mintak ampoen kepada Allah, jang telah diilhamkan kepada beliau; inilah do'a itoe.

ربنا ظلمنا انفسنا وان لم تغفر لنا وترحمنا لنكونن

من الخاسرين

maksoednja: Ja Toehan kami telah menganiaja kami akan diri kami djika tidak memberi ampoen engkau kepada kami dan tidak engkau kasih; kami sesoenggoeh nja djadilah kami meroegi. Firman Allah:

فتلقى ادم من ربه كلمات فتاب عليه انه هو التواب الرحيم

maksoednja. Telah memperoleh N. Adam dari „Toehannja“ beberapa kata₂(do'a) maka memberi ampoen Allah atas beliau. Allah pengampoen pengasih. Lapar dan haoes beliau amat sangat, teroes poela d'cha barkannja kepada „M. Djibrail“. „Allah“ menjoeroeh M. Djibrail mengambil 2 ekor lemboe dari sjoerga, seekor „merah“ seekor lagi „hitam“ boeat akan dipergoena kan beliau bertjotjok tanam „M. Djibrail“ meadjar beliau tjara bekerdja tanah. Sedang beliau bekerdja, beliau memoeckoel lemboe jang seekor, lemboe berkata:

maksoednja: karena apakah engkau poekoel akoe? لمضرتني

Beliau mendjawab:

maksoednja: Karena eng لمخالفتك لي kau menjalahi perintah-koe. Kata lemboe lagi:

لطف الله بك حيث لم يضربك حين خلفته

maksoednja: Amat kasih „Allah“ kepada engkau karena tidak dipoekoe'nja engkau sewaktoe engkau menjalahi perintahnja ja itoe memakan boeah kajoe, jang dilarang „Allah“ memakannja. Mendengar ini inshaf lah beliau atas kesalahannja, seraja berkata:

صَارَ كُلُّ شَيْءٍ يُؤْتَىٰ حَتَّىٰ الْبِهَائِمِ

makoednja: Ja Toehan. djadilah sekalian ini menoempalak (menghina) akoe, hingga binatang. „Allah“ menjoeeroeh „M. Djibra il menjapoe lidah lemboe itoe hingga bisoe tidak pandai berkata² lagi begitoe djoe ga sekalian binatang tidak pandai berkata² hingga sekarang. Sebeloem itoe sekalian binatang² boeroeng² pandai berkata dengan fasihnja.

„PENERANGAN“

Qoran, boekannja oentoe diketahoei „N. Moehammad“ sadja, ditoeroenkan „Allah“ hanjalah soepaja kita „oematnja“ sama² mengetahoei poela. Ingatlah firman Allah:

وَيَهْدِيٰ بِهٖ كَثِيْرًا

makoednja Allah memberi pertoendjoek dengan „Qoeran“ ketanjakan manoesia, Bagaimanakah kita dapat pertoendjoek dari „Qoeran“ kalau kita tidak mengetahoei nja?

Firman „Allah“ lagi

اَفَلَا يَتَدَبَّرُوْنَ الْقُرْآنَ

Apakah sebabnja tidak „manoesia“ memperhatikan „Qoeran“. Oleh sebab itoe berdosa besar „manoesia“ jang tidak mempe ladjari „Qoeran“ Tambahan lagi „wajib“ djoe ga „manoesia“ mengetahoei „hadistnja“ Rasoeloellah s.a.w. karena, hadist² Rasoeloellah itoe, mengandoeng „pe ladjaran jang bergoena“ semoeanja. Ingatlah firman Allah:

وَمَا اَرْسَلْنَاكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ

Tidak ada sebabnja kami oetoes engkau „Ja Moehammad“ hanjalah, kebaikan kepada isi 'alam. Bagaimanakah kita dapat pengertian kepada „hadits“ Rasoeloellah itoe sedangkan „hadist“ itoe bahasa 'Arab? Karena inilah „Annoer“ beroesaha poela me-

artikan „Qoeran“ dan „hadist“ itoe, kedalam bahasa „Indonesia“ kita ini sekadar nja, moga² dapat „Annoer“ melepaskan kewadajiban kita „manoesia“ mempe ladjari kedoeanja itoe, dan mendapat pengetahuan jang berarti hendaknja, jang boleh mem bawa kita kemoedian harinja, kepada „Fauzoel 'Azhim“ kemenangan jang maha besar .Amin²!!!

[[(سورة الفاتحة)]]

Soerat artinja; satoe² fashal (bahagian) „Qoeran“. „Ajat“ artinja; satoe² wa kaf (perhentian) „Qoeran“. Soerat „Fatihah ini dinamakan djoe ga dengan S. Hamdi, S. Oemmoel Kitab (Qoeran), S. Assoeboe² mastaani, S. Waafijjah, S. Kaafijjah. Toeroennja semasa Rasoeloellah di Mekkah Banjaknja 7 ajat dan 140 hoeroef. Soerat inilah jang semoelia² soerat didalam Qoeran. Inilah sebabnja wajib dibatja dalam sembahjang tiap² Raka'at. Menoeroet riwayat² „Oelama Tafsir“, Qoeran jang 30 djoez itoe. terkandoeng dalam „Soerat fatihah“. Isi „Soerat Fatihah“ terkandoeng dalam „ajat“

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Inilah „soerat Fatihah“ itoe

Ajat: 1

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

makoednja: Akoe moelai dengan nama „Allah“ jang pengasih penjajang Doenia Achirat

Ajat 2

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

makoednja: Segala poedjian dioendjoekan kepada „Allah“ seroe sekalian „alam“

Ajat: 3

الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

maksoednja: „Allah pengasih penjajang.

Ajat: 4

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

maksoednja: „Allah“ berkoeasa dihari jang kemoedian.

Ajat 5

إِيَّاكَ تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

maksoednja: Ja „Allah“ engkaulah jang kami „sembah“ dan engkaulah jang tempat kami minta tolong.

Ajat: 6

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

maksoednja: Ja, Allah Toendjoekilah kami „Djalan jang betoel“

Ajat: 7

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا

الضَّالِّينَ

maksoednja: Djalan manoesia jang soedah engkau beri „kebaikan“ atas mereka tidak djalan manoesia jang engkau „marahi“ atas mereka itoe, jaitoe kafir Jahoe di, dan tidak poela manoesia jang „sesat“ mereka itoe, jaitoe kafir „Næ-rani“ Soenat hoekoemnja membatja Amin sêsoedah membatja:

وَالضَّالِّينَ

Tiroelah pèrboeatannja „Rasoeloellah s.a.w

وَكَانَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ آمِينَ

Adalah Rasoeloellah berkata ia: amin, se-soedah membatja وَلَا الضَّالِّينَ jang berarti

„Perkenankanlah Ja Allah“

“AL AHAADITS“

1 إِذَا أَكَلْتُمْ مِنْ طَعَامٍ فَلَا يَمْسَحْ يَدَهُ بِالْمُنْدِيلِ

يَلْعَقُهَا أَوْ يَلْعَقُهَا

maksoednja: Apabila soedah makan tiap kamoë, maka djanganlah disapoe dahoeoe tangan dengan „sapoe tangan“ sebeloem dibersihkan tangan itoe dengan lidah (dikoeoem).

2 إِذَا بَاتَ الْمَرْءُ هَاجِرَةً فَرَأَى زَوْجَهَا

لَعَنَهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تَصْبِحَ

maksoednja: Apabila tidoer perampoean menghalangi ketidoeran soeaminja (tidak maoe seketidoeran), Malaikat memintakan „koeoek“ perempoean itoe hingga pagi.

3 إِذَا تَنَابَ أَحَدُكُمْ فَلْيَضَعْ يَدَهُ عَلَى فِيهِ فَإِنَّ

الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ مَعَ التَّنَابِ

maksoednja: Apabila „koeok“ tiap kamoë hendaklah letakkan tangan pada moe loet! (ditoetoe) maka bahwa soenggoehnja „Sjetan“ masoek kemoeloet. serta koeok itoe.

4 إِذَا رَأَيْتَ الْجِنَازَةَ فَقَوْمِهَا

maksoednja: Apabila melihat kamoë „dje-nazah“ mait, berdirilah kamoë mehormatinja.

5 إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بَارِضٍ فَلَا تَدْخُلُوا

عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ وَأَتَمَّ بَارِضٍ فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا فِرًّا مِنْهُ

maksoednja: Apabila mendengar kamoë „penjakit kolera ketoemboehan“ berkobar, diseboeah negeri, djanganlah kamoë masoek kenegeri itoe! dan apabila berada kamoë, diseboeah negeri. berkobar poela ditempat moe itoe penjakit terseboet maka djanganlah kamoë lari (keloear) dingeri itoe, karena penjakit itoe!

Semoë „hadist“ ini, dirawikan „Bochari“ dan „Moeslim“ SHAHIIIH,

